

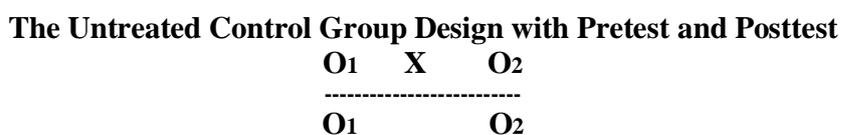
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Secara berurutan, bahasan Bab III mendeskripsikan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis yang yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku Educational Research dari John Creswell (fourth edition). Teori atau buku inilah yang menjadi pedoman metodologi dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Eksperimen (bab 10).

3.1 Paradigma, Desain, dan Metode Penelitian

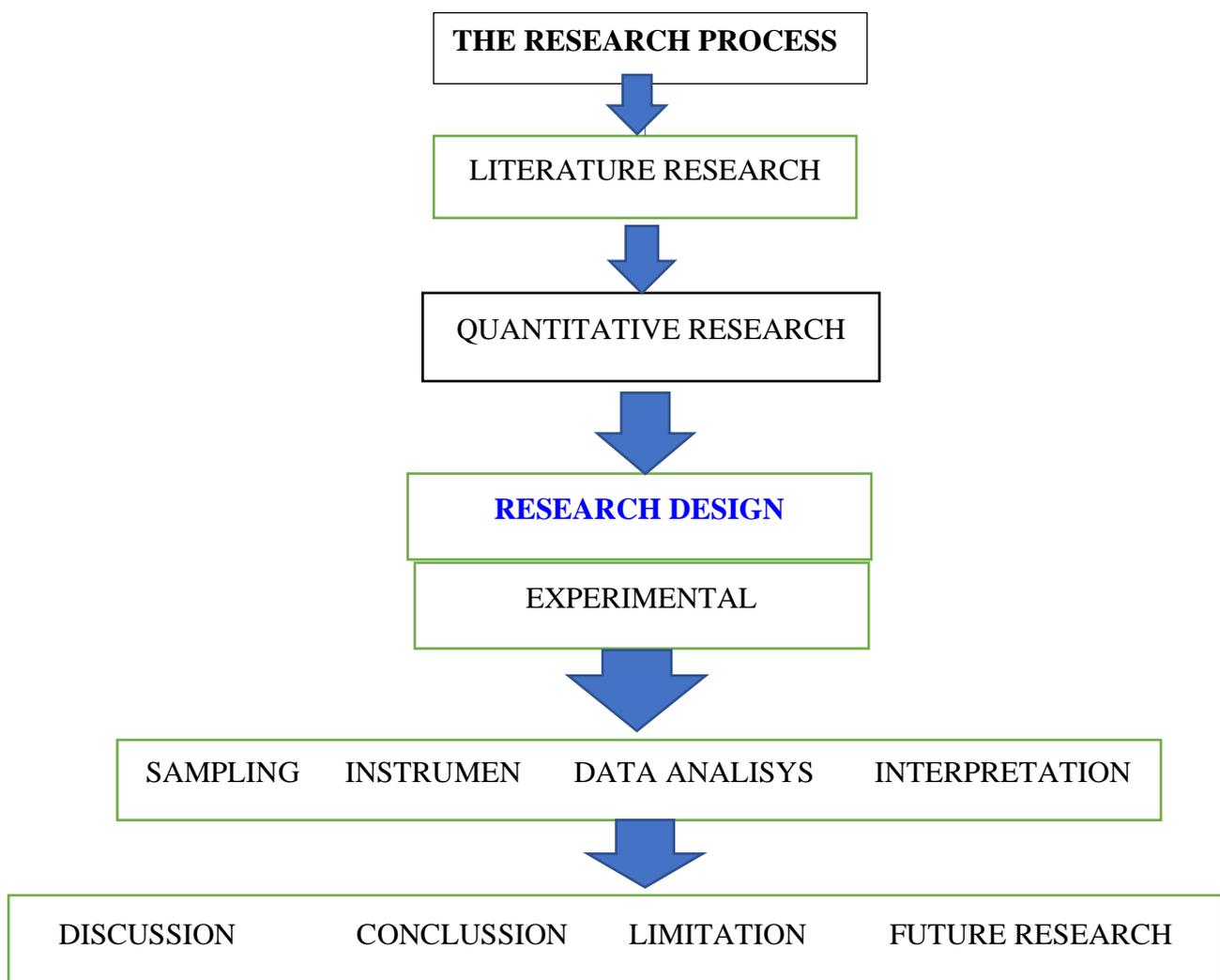
Pertanyaan penelitian yang dijawab adalah: (1) bagaimanakah deskripsi karakter mandiri, kuat, dan baik peserta didik SMK Negeri di DKI Jakarta, dan (2) apakah pelatihan entrepreneurship dapat meningkatkan karakter mandiri, kuat, dan baik peserta didik SMK Negeri di DKI Jakarta. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, digunakan paradigma pragmatisme. Paradigma ini merupakan gabungan dari pandangan positivisme dan konstruktivisme. Realitas dipandang bersifat nisbi dan dinegosiasikan, diperdebatkan, dan diinterpretasi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan dianalisis secara statistik.

Metode yang digunakan adalah deskriptif dan eksperimen. Untuk mengetahui kecenderungan karakter mandiri, karakter kuat, dan karakter baik peserta didik SMK digunakan metode deskriptif. Sedangkan metode *quasi experiment* digunakan untuk analisis efikasi model pelatihan entrepreneurship untuk pengembangan karakter mandiri serta baik dan kuat peserta didik SMK dengan The Untreated Control Group Design with Pretest and Posttest (Hastjarjo, 2008; Cook & Campbell, 1979) atau disebut juga dengan Nonequivalen Control Group Design (Fraenkel, Wallen, & Hyum, 2012). Ilustrasi desain tersebut tampak seperti pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Model The Untreated Control Group Design with Pretest and Posttest

Pada desain tersebut, pretest dan posttest dilakukan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Perbedaannya, pada kelompok eksperimen setelah pretest diberikan treatment. Setelah selesai treatment kemudian dilakukan posttest. Posttest pada kelompok kontrol, setelah dilakukan pretest tidak diberikan perlakuan seperti pada kelompok eksperimen melainkan kondisi kelompok dibiarkan secara alamiah. Seiring dengan berakhirnya treatment yang diberikan kepada kelompok eksperimen, maka dilakukan posttest pada kelompok kontrol bersamaan dengan pelaksanaan posttest kelompok eksperimen. Keunggulan desain ini dapat membedakan nilai sebelum dan sesudah perlakuan antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan instrumen yang sama (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).



3.2 Parusipan

Peserta didik SMK Negeri DKI Jakarta yang dipilih secara *random*, menggunakan teknik *multistage cluster sampling* menjadi partisipan penelitian Peserta didik SMA dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain:

- 1) Pengembangan SMK agak berbeda dengan SMA. Lulusan SMK lebih diproyeksikan sebagai tenaga paraprofesional yang siap untuk bekerja dan memiliki kemampuan, jiwa, serta karakter kemampuan *entrepreneurship* (Nyoman, 2012) dan memiliki motivasi untuk berprestasi dan dorongan serta mampu meraih peluang kerja global (Sethi, 2008).
- 2) Data terbaru dari SMKN 29 Jakarta (2022) melalui proses konseling guru BK di sekolah setiap minggu 8-10 peserta didik datang berkonsultasi tentang masalah ketidakyakinan diri tentang kompetensi yang dimilikinya. Hal yang sama terjadi pula pada peserta didik SMK 57 Jakarta, mereka juga sangat meragukan kemampuan mereka dapat diterima kerja di hotel-hotel yang berbintang. Dari dua contoh SMKN yang berbeda bidang keahlian ternyata memiliki masalah yang sama. Hasil survey dengan menggunakan angket menunjukkan bahwa 73% mereka tidak tahu bagaimana menawarkan diri mereka atau menjelaskan potensi dan kemampuan yang mereka miliki, sementara sisanya mencoba-coba melalui internet dan brosur-brosur yang ada di sekolah tentang aspek-aspek diri termasuk di dalamnya kompetensi *entrepreneurship* (Agustus 2013).
- 3) Tuntutan yang cukup tinggi dari dunia industri atas keterampilan di bidang kompetensi dan soft skill. Salah satu soft skill yang harus dimiliki peserta didik adalah kompetensi *entrepreneurship*. *Enterpreneurship* yang dimaksudkan disini kemampuan untuk meyakinkan kepada orang lain tentang keahliannya di bidang tertentu dalam kemandirian kerja, sehingga dapat mempengaruhi orang lain tersebut untuk mempertimbangkan menerima dirinya.
- 4) Di tengah lemahnya kompetensi kewirausahaan peserta didik SMK, kondisi kewirausahaan Indonesia juga masih memerlukan perhatian yang serius. Di Indonesia jumlah wirausahawan hanya berjumlah 1,56%. Sementara menurut survey Bank Dunia, di Singapura berjumlah 7,2%, di Malaysia berjumlah 4% dan di Thailand berjumlah 4,1%. Salah satu penyebabnya

adalah karena Indonesia kurang memiliki jiwa entrepreneurship (Budiono, 2012). Untuk membangun jiwa entrepreneurship itu antara lain dapat dilakukan melalui pembangunan karakter mandiri, karakter kuat, dan karakter baik sejak menjadi peserta didik SMK. Pembelajaran kewirausahaan tampaknya belum cukup membekali peserta didik SMK yang berkarakter mandiri, kuat, dan baik sehingga perlu upaya lain yang integral dengan pendidikan kewirausahaan di SMK.

3.3 Populasi dan Sampel penelitian

Karakter mandiri, karakter kuat, dan karakter baik peserta didik SMK Negeri di DKI Jakarta Tahun Ajaran 2022/2023 adalah populasi target penelitian. Berdasarkan dokumen Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta 2021-2023 dan Infografis Pendidikan Tahun Pelajaran 2022/2023 Provinsi DKI Jakarta, diketahui SMK Negeri DKI Jakarta yang terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebanyak 73 satuan pendidikan dan 59.956 peserta didik dengan distribusi pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Sebaran Satuan pendidikan dan Peserta Didik SMK Negeri di Wilayah DKI Jakarta Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023

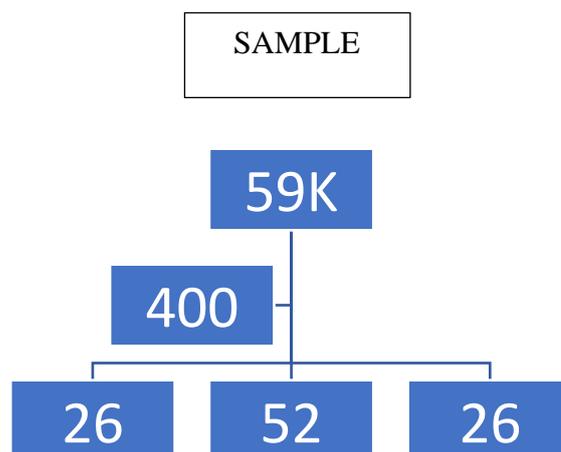
No.	Kabupaten/Kota	Nama SMK Negeri	Jumlah satuan pendidikan	Jumlah Peserta didik
1.	Kepulauan Seribu	61	1	515
2.	Jakarta Selatan	6, 8, 15, 18, 20, 25, 28, 29, 30, 32, 37, 41, 43, 47, 57, 59, 62, 63	18	14.556
3.	Jakarta Timur	5, 7, 10, 22, 24, 26, 40, 46, 48, 50, 51, 52, 58, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71	21	16.333
4.	Jakarta Pusat	1, 2, 3, 14, 16, 19, 21, 27, 31, 34, 38, 39, 44, 54	14	12.047
5.	Jakarta Barat	9, 11, 13, 17, 35, 42, 45, 53, 60, 72, 73	11	8.100
6.	Jakarta Utara	4, 12, 23, 33, 36, 49, 55, 56	8	8.427
	Jumlah		73	59.956

Sumber. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta 2019-2021 dan Infografis Pendidikan Tahun Pelajaran 2022/2023 Provinsi DKI Jakarta

Untuk keperluan penelitian, partisipan direkrut secara *sampling* dengan menggunakan teknik *multi-stage cluster sampling* melalui prosedur:

- 1) Melakukan studi dokumentasi terhadap Dapodik satuan pendidikan dan jumlah peserta didik SMK Negeri di DKI Jakarta semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 yakni sebanyak 59.956 orang yang tersebar pada 73 satuan pendidikan SMK Negeri.
- 2) Menentukan ukuran sampel (n) dengan mengacu pada ketentuan Krejcie & Morgan (1970). Dengan menggunakan *confidence* 95% dan *margin of error* 5%, ukuran sampel minimal untuk $N= 59.956$ yang paling mendekati adalah 382 sebagaimana tampak pada Tabel 3.2. Sehubungan dengan pertimbangan ukuran sampel minimal, maka untuk menanggulangi kemungkinan adanya sejumlah satuan sampel yang gugur dalam tahap verifikasi data, maka jumlah sampel dinaikkan menjadi 400 orang untuk menjaga keterwakilan sampel akibat gugur dalam proses verifikasi data sehingga meskipun ada sejumlah satuan sampling yang disisihkan, karena tidak memenuhi persyaratan pada tahap verifikasi data, diharapkan ukuran sampel minimal tetap terpenuhi.

3)



Tabel 3.2

Ukuran Sampel Minimal menurut Krejcie dan Morgan

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1.200	291
15	14	230	144	1.300	297
20	19	240	148	1.400	302
25	24	250	152	1.500	306
30	28	260	155	1.600	310
35	32	270	159	1.700	313
40	36	280	162	1.800	317
45	40	290	165	1.900	320
50	44	300	169	2.000	322
55	48	320	175	2.200	327
60	52	340	181	2.400	331
65	56	360	186	2.600	335
70	59	380	191	2.800	338
75	63	400	196	3.000	341
80	66	420	201	3.500	346
85	70	440	205	4.000	351
90	73	460	210	4.500	354
95	76	480	214	5.000	357
100	80	500	217	6.000	361
110	86	550	226	7.000	364
120	92	600	234	8.000	367
130	97	650	242	9.000	368
140	103	700	248	10.000	370
150	108	750	254	15.000	375
160	113	800	260	20.000	377
170	118	850	265	30.000	379
180	123	900	269	40.000	380
190	127	950	274	50.000	381
200	132	1.000	278	75.000	382
210	136	1.100	285	100.000	384

- 4) Menentukan cluster sampling yang mau dipilih. Sesuai dengan ketentuan cluster sampling, pada langkah ini dipilih minimal dua wilayah secara random. Terdapat enam wilayah Kabupaten/Kota di DKI Jakarta, yaitu Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Pusat, dan Jakarta Utara. Dari enam wilayah itu dipilih dua wilayah secara random. Hasil random terpilih wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Utara.
- 5) Memilih secara random, masing-masing dua SMK Negeri, sehingga diperoleh empat SMK Negeri dari dua wilayah yang telah dipilih. Untuk wilayah Jakarta Selatan, secara random terpilih SMK Negeri 15 dan SMK Negeri 29. Sedangkan untuk Wilayah Jakarta Utara secara random terpilih SMK Negeri 23 dan SMK Negeri 55.

- 6) Dari empat SMK Negeri tersebut selanjutnya dipilih masing-masing dua rombongan belajar untuk setiap tingkatan kelas. Tingkatan kelas yang dipilih adalah kelas X dan XI dengan pertimbangan bahwa bagi mereka masih tersedia waktu untuk pembinaan yakni antara 1-2 tahun. Sedangkan peserta didik kelas XII memiliki kesempatan waktu pembinaan yang relatif singkat, yakni kurang dari 1 semester. Dengan cara ini diperoleh 16 rombongan belajar (4 SMK Negeri x 2 tingkatan kelas x 2 rombongan belajar) dengan total jumlah peserta didik sebanyak 528 orang dengan banyak peserta didik pada masing-masing rombongan belajar paling sedikit 30 dan paling banyak 36 orang.
- 7) Membuat kerangka sampel (*sampling frame*) untuk memilih secara random sebanyak 400 partisipan dari 16 rombongan belajar kelas X dan XI yang tersebar pada empat SMK Negeri di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Utara.

Partisipan penelitian sebanyak 400 orang itu digunakan untuk mendeskripsikan karakter mandiri serta baik dan kuat peserta didik SMK Negeri di DKI Jakarta. Sampel eksperimen dan kelompok kontrol sampel ditetapkan paling sedikit masing-masing 20 orang yang dipilih dari peserta didik yang pada saat pretest memiliki skor karakter mandiri serta karakter baik dan kuat posisinya paling rendah. Hal ini mengacu pada pendapat Gay dan Diehl (1992) dan Roscoe sebagaimana dikutip oleh Sekaran (2005). Dari empat SMK Negeri yang terpilih menjadi sampel, setelah dianalisis, yang memiliki nilai skala karakter mandiri serta karakter kuat dan baik paling rendah adalah SMK Negeri 29 Jakarta yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Kelompok eksperimen dan kontrol dipilih dari peserta didik yang memiliki nilai skala paling rendah.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti adalah karakter mandiri, karakter kuat, dan karakter baik sebagai *dependent variable* dan pelatihan pengembangan pribadi entrepreneurship sebagai *independent variable*. Definisi operasional setiap variabel adalah sebagai berikut..

- 1) Karakter mandiri merujuk pada *autonomy* atau *independence* dalam teori Steinberg (1993). Karakter mandiri merupakan kemampuan individu untuk mengambil keputusan, bertindak, memenuhi kebutuhan dasar, dan memecahkan masalah tanpa tergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas konsekuensi keputusan yang diambil. Kemandirian mencakup dimensi emosi, perilaku, dan nilai. Kemandirian emosi (*emotional autonomy*) mengacu pada kemampuan individu untuk mengatur dan mengelola emosinya sendiri secara efektif, tanpa bergantung pada orang lain untuk mendapatkan dukungan emosional. Individu yang mandiri secara emosional mampu mengatasi perasaan negatif seperti kecemasan, depresi, dan marah, serta memiliki kemampuan untuk mengekspresikan emosi positif seperti kasih sayang dan kebahagiaan. Kemandirian emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mengatur, dan mengelola emosi. Seseorang yang mandiri emosinya dapat mengendalikan perasaan negatif dan mengambil keputusan dengan bijak. Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*) mengacu pada kemampuan individu untuk membuat keputusan dan bertindak secara mandiri, tanpa tergantung pada orang lain. Individu yang mandiri secara perilaku mampu bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang diambil, serta tidak membutuhkan dorongan atau pengawasan dari orang lain untuk melakukan tindakan yang dianggap benar. Kemandirian nilai (*value autonomy*) mengacu pada kemampuan individu untuk mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai pribadi, yang berbeda dengan yang dianut oleh keluarga atau masyarakat di sekitarnya. Individu yang mandiri secara nilai mampu mengambil keputusan moral dan etis yang didasarkan pada nilai-nilai pribadi mereka, dan tidak tergantung pada otoritas atau norma yang ada di masyarakat untuk menentukan apa yang benar dan salah. Kemandirian nilai adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mempertahankan nilai-nilai pribadi dan moral yang penting bagi dirinya tanpa terpengaruh oleh tekanan atau pengaruh dari orang lain. Seseorang yang mandiri nilai memiliki pandangan hidup yang jelas dan mampu mempertahankan nilai-nilai tersebut dalam situasi yang sulit atau konflik.

- 2) Karakter kuat dan baik. Teori yang digunakan untuk mengkaji karakter kuat dan baik adalah Teori Peterson & Seligman (2004). Dalam perspektif Teori Peterson & Seligman (2004) karakter baik dan kuat merujuk pada enam kebajikan psikologi positif. Kebajikan adalah aspek inti dari keunggulan manusia yang memungkinkan kita bertahan dan berkembang. Para peneliti menemukan enam kebajikan inti ada di mana-mana di seluruh budaya. Ada 24 kekuatan karakter disusun berdasarkan enam kebajikan, yaitu: (1) kebijaksanaan dan pengetahuan; (2) kemanusiaan; (3) keadilan; (4) keberanian; (5) kesederhanaan; dan (6) transendensi. Enam kebijakan dan 24 kekuatan karakter. Pertama, kebijaksanaan dan pengetahuan merupakan kekuatan kebijaksanaan dan pengetahuan adalah kekuatan kognitif yang terkait dengan perolehan dan penggunaan informasi. Kekuatan yang terkandung dalam kebajikan ini adalah kreativitas, rasa ingin tahu, keterbukaan pikiran, kecintaan belajar, dan perspektif. Kedua, kemanusiaan merupakan kekuatan kemanusiaan melibatkan kepedulian hubungan interpersonal dengan orang lain, khususnya dalam hubungan satu lawan satu. Kekuatan yang terkandung dalam kebajikan ini adalah cinta, kebaikan, dan kecerdasan sosial. Ketiga, keadilan, kekuatan yang mengacu pada hubungan yang optimal antara individu dan kelompok atau komunitas, daripada hubungan yang lebih satu-ke-satu dalam kebajikan kemanusiaan. Kekuatan yang terkandung dalam kebajikan ini adalah kerja sama tim, keadilan, dan kepemimpinan. Keempat, keberanian merupakan kekuatan yang melibatkan penerapan kemauan dan ketabahan dalam mengatasi penolakan internal atau eksternal untuk mencapai tujuan. Kekuatan yang terkandung dalam kebajikan ini adalah keberanian, ketekunan, integritas, dan antusiasme. Kelima, pertarakan, merupakan kekuatan melindungi dari kelebihan. Kekuatan yang terkandung dalam kebajikan ini adalah pengampunan, kerendahan hati, kehati-hatian, dan pengendalian diri. Keenam, transendensi merupakan kekuatan memungkinkan orang mengatasi masalah mereka dan menemukan makna di alam semesta yang lebih besar. Kekuatan transendensi adalah apresiasi terhadap keindahan dan keunggulan, tujuan, rasa syukur, optimisme, dan humor.

- 3) **Pelatihan pengembangan pribadi entrepreneurship** adalah strategi pelatihan untuk pengembangan karakter entrepreneurial peserta didik SMK yang dilakukan dan diorganisasikan dalam bentuk kelompok yang terdiri atas 30 orang dan melalui coaching individual.

3.4.2 Pengembangan Instrumen

3.4.2.1 Angket Karakter Mandiri

Instrumen karakter mandiri sebelumnya telah digunakan dalam penulisan disertasi oleh Rahmayantie (2022) pada Program Doktor Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Meskipun teori dan model instrument yang digunakan merujuk dan diadaptasi dari Rahmayantie (2022), namun sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi ulang. Dari 35 butir pernyataan yang dikembangkan oleh Rahmayantie (2022), ternyata hanya 26 butir pernyataan yang memenuhi butir pernyataan yang layak. Kisi-kisi instrumen, sebaran butir pernyataan, dan validasinya secara lengkap disajikan pada lampiran.

3.4.2.2 The IDRLabs 24 Strengths Test (IDR-24ST)

Untuk mengungkap kekuatan karakter digunakan tes yang dikembangkan Dr. Christopher Peterson and Dr. Martin Seligman yang dapat diakses gratis melalui website <https://www.idrlabs.com/24-strengths/test.php>. Uji Kekuatan 24 IDRLabs (IDR-24ST) dikembangkan oleh IDRLabs. IDR-24ST terinspirasi dari karya Dr. Christopher Peterson, Ph.D. dan Dr. Martin Seligman, Ph.D. IDR-24ST tidak terkait dengan peneliti tertentu di bidang psikologi positif, psikologi kepribadian, atau lembaga penelitian terafiliasi. Tes ini terdiri atas 72 soal dengan jawaban merentang dari sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai. Test ini menyediakan fasilitas terjemahan ke dalam beberapa bahasa, antara lain ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan 3.4.2.2 The IDRLabs 24 Strengths Test (IDR-24ST) versi Bahasa Indonesia. Namun, karena dalam website <https://www.idrlabs.com/24-strengths/test.php> tidak tersedia informasi yang runtut terkait apa yang diukur oleh setiap butir pernyataan, maka uji doosertasi ini dilakukan judgment secara regresi dengan menyelaraskan butir pernyataan dengan

24 indikator karakter kuat dan 6 aspek karakter baik. Kisi-kisi instrumen, sebaran butir pernyataan, dan validasinya secara lengkap disajikan pada lampiran.

3.4.2.3 Pedoman Observasi

Instrumen ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan rancangan model pelatihan entrepreneurship untuk pengembangan karakter mandiri, karakter kuat, dan karakter baik peserta didik SMK. Sasaran observasi adalah indikator karakter mandiri, kuat, dan baik. Penyusunan lembar observasi mengacu pada pengembangan instrumen karakter mandiri serta baik dan kuat.

Contoh lembaran observasi :

Nama :

Kelas :

Instruksi :

tanggal :

Beri tanda (v) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia dibawah ini

NO	Aspek yang diamati	TDK	BELUM	SUDAH	SERING	SELALU
1.	Pemahaman diri					
2.	Pemahaman orang lain					
3.	Komunikasi					
4.	Kerja sama					
5.	Sikap sopan					
5.	Penyampaikan pendapat					
6.	Membantu orang lain					
7.	Kepemimpinan					
8.	Presentasi					
9.	Manajemen kelompok					
10	Tanggung jawab					
11.	Menghargai orang lain					
12.	Kreativitas					

3.4.2.4. Rancangan Pelatihan

Naniek Krishnawati

MEMBANGUN KARAKTER MANDIRI, KUAT, DAN BAIK MELALUI MODEL PELATIHAN ENTREPRENEURSHIP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelatihan akan dirancang sebanyak 6x pertemuan plus 2x pertemuan untuk refleksi dan feedback, juga menggunakan modul yang sudah diberikan untuk siswa dan guru yang tertera pada lampiran disertasi ini sebagai novelty. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

Topik Pelatihan : Pengembangan Karakter Entrepreneurship

Sub Topik Pelatihan : Pemahaman Diri

Tujuan Pelatihan : meningkatkan kemampuan diri dalam kemandirian, pribadi yang kuat dan baik

Waktu / lama pelatihan : 6 x pertemuan @ 3-4 jam

Materi : 1. Konsep Diri
2. Pemahaman Diri
3. Mengelola Emosi
4. Komunikasi
5. Hubungan Antar Manusia
6. Kerja Sama
7. Mengelola Stress
8. Pengambilan Keputusan
9. Diskusi (FDG)
10. Roll Play
11. Penugasan
12. Presentasi Kelompok dan Individu

Evaluasi : test dan observasi

3.5 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini secara ringkas adalah sebagai berikut.

- 1) Pengemabngan dan validasi intrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian seta menentukan dan memilih SMK Negeri yang dijadikan sampel.
- 2) Mengurus surat izin penelitian dan meminta izin melakukan penelitian kepada pimpinan SMK Negeri yang terpilih menjasi sampel

- 3) Melakukan preliminary study melalui survey untuk mengetahui profil karakter mandiri, kuat, dan baik. Studi ini sekaligus sebagai pretest bagi partisipan penelitian yang secara random terpilih sebagai anggota kelompok eksperimen dan atau kontrol.
- 4) Melalui kajian literatur untuk menemukan kerangka teoretik pelatihan entrepreneurship untuk pengembangan karakter mandiri, kuat, dan baku bagi peserta didik SMK.
- 5) Menyusun, memvalidasi, dan merevisi model pelatihan dilanjutkan dengan penyusunan modul bagi fasilitator dan modul peserta pelatihan.
- 6) Melakukan TOT bagi fasilitator yang ditugaskan untuk melakukan pelatihan.
- 7) Melaksanakan pelatihan pada kelompok peserta didik yang terpilih secara random sebagai kelompok eksperimen.
- 8) Melakukan posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah selesai pelaksanaan treatment kelompok eksperimen.
- 9) Melakukan skoring dan menyajikan data dalam bentuk tabel induk data sebagai dasar untuk pengolahan data penelitian lebih lanjut.

3.6 Analisis Data

Data yang dihasilkan dari instrument penelitian berupa skala ordinal. Sebelum diolah, terlebih dahulu dilakukan konversi ke interval menggunakan *successive interval method*. Analisis data diawali dengan verifikasi data. Hasil verifikasi jawaban responden atas perangkat instrumen penelitian dijadikan dasar memadai tidaknya untuk diolah lebih lanjut. Teknik dan prosedur statistik yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk keperluan menjawab pertanyaan penelitian nomor 1 terkait dengan bagaimana kecenderungan karakter mandiri, karakter kuat, dan karakter baik peserta didik SMK Negeri di DKI Jakarta digunakan statistika deskriptif. Untuk mengetahui kecenderungan karakter mandiri peserta didik SMK Negeri di DKI Jakarta, data hasil pengukuran terhadap partisipan penelitian diubah ke dalam skala 5. Caranya, skor yang diperoleh dibagi dengan banyak item masing-masing sehingga skor minimal adalah 1 dan skor maksimal adalah 5. Hal ini dilakukan untuk variable karakter mandiri secara total

maupun aspek-aspeknya. Merujuk pada *teori autonomy*, karakter mandiri ditafsirkan ke dalam dua kategori, yaitu *less autonomy* dan *great autonomy*. Batas skor kategori penafsiran tersebut adalah menggunakan rata-rata ideal dalam skala 5 dimana nilai minimal 1 dan maksimal 5 sehingga rata-rata idealnya adalah $(1+5)/2$ yaitu 3. Nilai kurang dari atau sama dengan 3 dikategorikan *less autonomy* sedangkan nilai lebih besar dari 3 dikategorikan *great autonomy*, kemudian menghitung persentase subjek pada setiap kategori penafsiran. Seperti halnya penafsiran karakter mandiri, untuk mengetahui kecenderungan karakter kuat dan baik pada peserta didik SMK Negeri di DKI Jakarta, data hasil pengukuran diubah ke dalam skala 5. Caranya, skor yang diperoleh dibagi dengan banyak item masing-masing sehingga skor minimal adalah 1 dan skor maksimal adalah 5. Hal ini dilakukan untuk variable karakter kuat secara total maupun aspek-aspeknya. Merujuk pada teori *character strength and virtue*, karakter kuat ditafsirkan ke dalam dua kategori, yaitu kuat dan tidak kuat. Batas skor kategori penafsiran tersebut adalah menggunakan rata-rata ideal dalam skala 5 dimana nilai minimal 1 dan maksimal 5 sehingga rata-rata idealnya adalah $(1+5)/2$ yaitu 3. Nilai kurang dari atau sama dengan 3 dikategorikan karakter kurang kuat, sedangkan nilai lebih besar dari 3 dikategorikan karakter kuat.

- 2) Untuk keperluan menjawab pertanyaan penelitian nomor 2 terkait dengan pengaruh model pelatihan entrepreneur terhadap pengembangan karakter mandiri, kuat, dan baik peserta didik SMK Negeri di DKI Jakarta, dianalisis dan diuji dengan menggunakan teknik *Multivariate Analysis of Covariates* (MANCOVA). Berdasarkan hasil rata-rata posttest, dianalisis apakah rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Untuk menguji pengaruh pelatihan entrepreneurship terhadap peningkatan karakter mandiri, kuat, dan baik diuji dengan menggunakan MANCOVA. Hasil Multivariate Test dengan menggunakan Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root dinyatakan berpengaruh jika statistik F yang dihasilkan signifikan pada $\alpha=0,05$.